

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 42 KERAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**YULIANA KEDAH
NIM : F34211223**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 42 KERAWANG

Yuliana Kedah, A. Totok Priyadi, Maridjo Abdul Hasjmy
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kerawang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA dengan digunakannya metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey kelembagaan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang Sanggau meningkat sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari *base line* 6,25% kesiklus III 96,87% meningkat sebesar 90,62% dengan katagori sangat tinggi, (2) aktivitas mental dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari *base line* 7,81% kesiklus III 95,31% meningkat sebesar 87,5% dengan katagori sangat tinggi, (3) aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari *base line* 29,68% kesiklus III 98,43% meningkat sebesar 68,75% dengan katagori tinggi

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran IPA, Metode Inkuiri.

abstraction : make-up of activity study of natural sciences by using inkuiri method at class student five country elementary school 42 kerawang sanggau. This research aim to increase activity study of natural sciences used of inkuiri method at class student five sdn 42 kerawang. Method which is used in this research that is descriptive method with form research of institute survey. From result of which is obtained can be concluded that activity in study of natural sciences by using inkuiri method at class student five SDN42 sanggau kerrawang mount as according to result of obtained by research is: (1) physical aktivits in study of natural sciences by using natural inkuiri method is make-up of from line base 6,25% to III cycle 96,87% mounting equal to 90,62 % with katagori very high. (2) activity bounce in study of natural sciences by using natural inkuiri method is make-up of from lino base 7,81% to III cycle 95,31% mounting equal to 87,5% with katagori very high. (3) emotional activity in study of natural sciences by using natural inkuiri method is make-up of from lino base 29,68% to III cycle 98,43% mounting equal to 68,75% with high katagori

keyword: activity, study of natural sciences, inkuiri method

Aktivitas sangat penting dalam belajar mengajar, tanpa aktivitas maka kegiatan belajar tidak akan berhasil dengan optimal, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan indikator, adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar, maka dari itulah aktivitas sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh (Sarjana: 1989) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, tidak ada kegiatan belajar jika tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas baik secara fisik maupun psikis, aktifitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan melihat atau hanya pasif, kegiatan fisik tersebut sebagai kegiatan yang tampak saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dll. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) terjadi jika daya jiwa bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat dan sebagainya.

Selama ini siswa datang kesekolah hanyalah sekedar penerima informasi dari guru saja. Mereka lebih memilih diam ketika belum mengerti tentang materi pelajaran, mereka bahkan beranggapan bahwa datang kesekolah hanya sekedar datang, duduk, dengar, dan pulang. Sedangkan ilmu yang mereka dapat hanya mendengar dari guru saja sementara tambahan informasi dan ilmu dari sumber yang lain tidak pernah mereka dapat. Bagi mereka ke sekolah hanya mengisi waktu luang dan bermain bersama teman-teman saja, dan menghindari pekerjaan rumah yang dibebankan kepada mereka, datang kesekolah hanya mengisi absen, kemudian duduk dengan manis mendengarkan penjelasan guru. Maka dari itulah keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal karena selama proses belajar berlangsung mereka hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal inilah yang terjadi pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung belum terlihat padahal dalam kegiatan belajar aktivitas siswa sangat dituntut. Begitu juga dalam pembelajaran IPA diharapkan semua siswa berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran baik berupa kegiatan fisik, mental, serta emosional.

Berdasarkan refleksi guru disadari sepenuhnya selama ini dalam pembelajaran IPA guru belum memperhatikan aktivitas siswa secara sistematis. Dari hasil observasi awal dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 42 Kerawang diperoleh data siswa yang mencatat penjelasan guru (aktivitas fisik) hanya 7 orang atau 43,75%, siswa yang bertanya (aktivitas mental) hanya 4 orang 25%, siswa yang menjawab pertanyaan guru hanya 6 orang atau 37,5%, dan siswa yang berani tampil (aktivitas emosional) hanya 3 orang atau 18,75%, bersungguh-sungguh dalam mengikuti

pelajaran (aktivitas emosional) hanya 4 orang atau 25%. yang lain hanya bermain-main saja dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang bergembira hanya 5 orang atau 31,5% dan siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA hanya 7 orang atau 43,75% saja. dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kerawang”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran IPA dengan digunakanya metode Inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang, (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas fisik pembelajaran IPA dengan digunakanya metode Inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang, (3) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas mental pembelajaran IPA dengan digunakanya metode Inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang, (4) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas emosional pembelajaran IPA dengan digunakanya metode Inkuiri pada siswa kelas V SDN 42 Kerawang.

Aktivitas menurut kamus Bahasa Indonesia adalah hal yang menunjukkan kegiatan. Menurut Mulyono (2001:26) aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan” jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan menurut Sriono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Silberman dalam Sunarto (2012:19) menyatakan saat belajar aktif siswa banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan dengan orang lain. Semua itu dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan, menggambarkanya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan, dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Tujuan pembelajaran IPA tertuang dalam Depdiknas 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan YME bedasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya. (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala

keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Hakikat Pembelajaran IPA di SD sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk adalah kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan. IPA sebagai produk terdapat dalam bentuk fakta-fakta, data-data, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori. Jika ditelaah lebih jauh maka fakta-fakta merupakan hasil kegiatan empirik. IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan dalam menemukan berbagai produk IPA sebagai implementasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.

Memahami IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti memahami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami berbagai prosedur analitik atau usaha mereka untuk memahami alam semesta ini. Maka dari itu IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikat IPA sebagai proses.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarah pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Manfaat metode inkuiri sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Salah satu psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar dan semakin sering keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya belajar konsep dan prinsip tetapi juga menalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komitmen sosial secara terpadu. (2) Pembelajaran inkuiri dapat membentuk sikap diri. Sikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalau mengambil kesempatan yang ada dan pada umumnya memiliki mental yang sehat. (3) Tingkat pengharapan bertambah, yaitu ada kepercayaan diri serta ide tertentu bagaimana ia dapat menyelesaikan suatu tugas dengan caranya sendiri. (4) Mengembangkan bakat dan kecakapan individu. Lebih banyak kebebasan dalam proses belajar mengajar berarti makin besar kemungkinan untuk mengembangkan kecakapan, kemampuan, dan bakat-bakatnya. (5) Dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mengolah informasi yang sesungguhnya yaitu jika pelajar bereaksi dan bertindak terhadap informasi melalui proses mental.

Kelemahan dan Kekuatan Metode Inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab metode inkuiri sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:2008) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. (2) Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan. (4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran di samping memiliki banyak keunggulan juga memiliki kelemahan, diantaranya: (1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa (2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Langkah-Langkah Metode Inkuiri. Menurut Sanjaya (2008:191) mengemukakan Secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. (2) Merumuskan masalah, Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. (3) Merumuskan hipotesis, Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir

yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis. (4) Mengumpulkan data, Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. (5) Menguji hipotesis, Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. (6) Merumuskan kesimpulan, Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63) metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Penggunaan metode Deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini untuk mengungkapkan suatu objek sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kelembagaan karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati siswa secara satu-persatu dengan menggunakan metode Inkuiri. Penelitian ini bersifat Kualitatif (kualitas) yaitu tentang peningkatan aktivitas pada pembelajaran IPA berupa aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Indikator kinerja untuk mengukur aktivitas pembelajaran IPA : Aktivitas Fisik (1) siswa mengamati, (2) siswa mencatat penjelasan guru, (3) siswa menulis hasil pengamatan, (4) melakukan percobaan/unjuk kerja. Aktivitas Mental : (1) siswa bertanya, (2) siswa menjawab pertanyaan, (3) siswa mengemukakan pendapat, (4) siswa bekerja sama, (5) siswa berpartisipasi dalam kelompok, (6) memecahkan

masalah, (7) membuat kesimpulan dalam pengamatan, (8) melaporkan hasil pengamatan percobaan. Aktivitas Emosional : (1) Siswa berani tampil, (2) Kesungguhan siswa, (3) siswa bergembira, (4) siswa bersemangat mengikuti pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Arikunto, (2006:151) observasi langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aspek atau subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data dan fakta.

Teknik observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 42 Kerawang Sanggau setelah digunakan metode Inkuiri pada pembelajaran IPA. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu untuk siswa menggunakan indikator kerja untuk mengukur aktivitas pembelajaran IPA dan untuk guru digunakan instrument penilaian kinerja guru.

Data hasil pengamatan aktivitas pembelajaran IPA dianalisis menggunakan rumus persentase. Sudijono dalam Modestus (2010:34)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan F= frekwensi yang sedang dicari persentasenya (muncul / tidak muncul), N= number of cases (jumlah frekwensi / banyak individu)P= persentase, Untuk jenis data tentang aktivitas belajar (aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional) akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu:

81% - 100%	= sangat tinggi
61% - 80%	= tinggi
41% - 60%	= cukup tinggi
21% - 40%	= rendah
0% - 20%	= sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator	Base line	Capaian			Base line ke siklus III meningkat
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
A. Aktivitas fisik					
1. Siswa mengamati	0%	56,25%	81,25%	93,75%	93,75%
2. Siswa mencatat penjelasan	43,75%	56,25%	81,25%	93,75%	50%
3. Siswa menulis hasil pengamatan yang dilakukan	0%	43,75%	68,75%	100%	100%
4. Siswa melakukan percobaan /unjuk kerja	0%	62,5%	68,75%	100%	100%
Rata-rata aktivitas fisik	6,25%	54,68%	75%	96,87%	90,62%
B. Aktivitas Mental					
1. Siswa bertanya	25%	50%	68,75%	93,75%	68,75%
2. Siswa menjawab pertanyaan	37,5%	37,5%	56,25%	100%	62,5%
3. Siswa mengemukakan pendapat	0%	25%	43,75%	87,5%	87,5%
4. Siswa bekerjasama	0%	87,5%	93,75%	100%	100%
5. Siswa berpartisipasi dalam kelompok	0%	87,5%	93,75%	100%	100%
6. Siswa memecahkan masalah	0%	50%	68,75%	87,5%	87,5%
7. Siswa membuat kesimpulan dalam pengamatan	0%	37,5%	56,25%	100%	100%
8. Siswa melaporkan hasil pengamatan percobaan	0%	37,5%	62,5%	93,75%	93,75%
Rata-rata aktivitas mental	7,81%	51,56%	67,96%	95,31%	87,5%
C. Aktivitas Emosional					
1. Siswa berani tampil	18,75%	62,5%	81,25%	93,75%	45%
2. Siswa bersungguh-sungguh	25%	56,25%	81,25%	100%	75%
3. Siswa bergembira	31,25%	81,25%	81,25%	100%	68,75%
4. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	43,75%	75%	87,5%	100%	56,25%
Rata-rata aktivitas emosional	29,68%	68,75%	82,81%	98,43%	68,75%

Rata-rata A+B+C	14,58%	58,33%	75,25%	96,87%
-----------------	--------	--------	--------	--------

Pembahasan

1. Aktivitas Fisik : (a) Siswa mengamati, Indikator kinerja untuk siswa mengamati (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 0%, siklus I sebesar 56,25%, siklus II sebesar 81,25%, dan siklus III sebesar 93,75%, dari *base line* kesiklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 93,75%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengamati meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(b) Siswa mencatat pelajaran, Berdasarkan hasil *base line* untuk aktivitas siswa mencatat pelajaran menunjukkan hasil sebesar 43,75%, hal ini disebabkan siswa tidak mau mencatat penjelasan penting yang disampaikan guru karena setiap siswa memiliki buku bahan ajar. Setelah pelaksanaan siklus I, siswa mencatat pelajaran sebesar 56,25%, siklus II sebesar 81,25%, dan siklus III sebesar 93,75%, dari *base line* kesiklus III meningkat sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencatat meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(c) Siswa menulis hasil pengamatan yang dilakukan, Indikator kinerja untuk siswa menulis hasil pengamatan yang dilakukan (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 0%, siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 68,75%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menulis hasil pengamatan meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(d) Siswa melakukan percobaan/unjuk kerja, Indikator kinerja untuk siswa melakukan percobaan/unjuk kerja (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 0%, siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 68,75%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa melakukan percobaan meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

2. Aktivitas Mental, (a) Siswa bertanya, Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 25%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 68,75%, dan siklus III sebesar 93,75%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa bertanya meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(b) Siswa menjawab pertanyaan, Indikator kinerja untuk siswa menjawab pertanyaan pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 37,5%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 56,25%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai

siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menjawab pertanyaan meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(c) Siswa mengemukakan pendapat, Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 25%, siklus II sebesar 43,75%, dan siklus III sebesar 87,5%, dari base line sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran IPA siswa mengemukakan pendapat meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(d) Siswa bekerjasama, Indikator kinerja untuk siswa bekerjasama pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 87,5%, siklus II sebesar 93,75%, dan siklus III sebesar 100%, dari base line sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran IPA siswa bekerja sama meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(e) Siswa berpartisipasi dalam kelompok, Indikator kinerja untuk siswa berpartisipasi dalam kelompok pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 87,5%, siklus II sebesar 93,75%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran IPA siswa berpartisipasi dalam kelompok meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(f) Siswa memecahkan masalah, Indikator kinerja untuk siswa memecahkan masalah pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 68,75%, dan siklus III sebesar 87,5%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan aktivitas siswa memecahkan masalah.

(g) Siswa membuat kesimpulan dalam pengamatan, Indikator kinerja untuk siswa membuat kesimpulan pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 56,25%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa membuat kesimpulan dalam pengamatan meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(h) Siswa melaporkan hasil pengamatan percobaan, Indikator kinerja untuk siswa melaporkan hasil pengamatan percobaan pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 62,5%, dan siklus III sebesar 93,75%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 93,73%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa melaporkan hasil pengamatan percobaan meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

3. Aktivitas Emosional : (a) Siswa berani tampil, Indikator kinerja untuk siswa berani tampil pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 18,75%, siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 81,25%, dan siklus III sebesar 93,75%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berani tampil meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(b) Kesungguhan siswa, Indikator kinerja untuk siswa kesungguhan siswa pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 25%, siklus I sebesar 56,25%, siklus II sebesar 81,25%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa bersungguh-sungguh meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(c) Siswa bergembira, Indikator kinerja untuk siswa bergembira pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 31,25%, siklus I sebesar 81,25%, siklus II sebesar 81,25%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 68,25%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran IPA siswa bergembira meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

(d) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran, Indikator kinerja untuk siswa bersemangat mengikuti pelajaran pada pengamatan awal sebelum tindakan sebesar 43,75%, siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 87,5%, dan siklus III sebesar 100%, dari *base line* sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 56,25%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran IPA siswa bersemangat mengikuti pelajaran meningkat setelah digunakannya metode inkuiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas fisik mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 6,25% kesiklus I sebesar 54,68% meningkat sebesar 48,43% katagori cukup tinggi, siklus I sebesar 54,68% kesiklus II sebesar 75% meningkat sebesar 20,32% katagori sangat rendah, siklus II sebesar 75% kesiklus III sebesar 96,87% meningkat sebesar 21,87% katagori rendah.

(2) Aktivitas mental mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 7,81% kesiklus I sebesar 51,56% meningkat sebesar 43,75% katagori cukup tinggi, siklus I sebesar 51,56% kesiklus II sebesar 67,96% meningkat sebesar 16,4% katagori sangat rendah, siklus II sebesar 67,96% kesiklus III sebesar 95,31% meningkat sebesar 27,35% katagori rendah.

(3) Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 29,68% kesiklus I sebesar 68,75% meningkat sebesar 39,07% katagori rendah, siklus I

sebesar 68,75% siklus II sebesar 82,81% meningkat sebesar 14,06% kategori sangat rendah, siklus II sebesar 82,81% siklus III sebesar 98,43% meningkat sebesar 15,62% kategori sangat rendah.

(4) Rata-rata peningkatan aktivitas pembelajaran IPA dari *base line* 14,58% ke siklus I sebesar 58,33% meningkat sebesar 43,75% kategori cukup tinggi, dari siklus I sebesar 58,33% siklus II sebesar 75,25% meningkat sebesar 16,92% kategori sangat rendah, dari siklus II sebesar 75,25% ke siklus III sebesar 96,87% meningkat sebesar 21,62% kategori rendah

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan metode Inkuiri dapat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran IPA. (2) Kepada guru IPA di sekolah dasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan inovasi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro. M. Toha. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Araska.
- Haryanto. 2007. *Sain Jilid 5*. Jakarta. Erlangga.
- Hermawan, Asep Herry. dkk. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Id.shvoong.com/social-sciences/1961162-Aktivitas – Belajar. Diakses tanggal 21 januari 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka. Nusa Media.
- Samianto. 2010. *Ayo Praktek PTK*. Semarang. RaSAIL Media Group.
- Sanjaya, wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung. Kencana prenada media grup.

- Sapriati, Amalia. Dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Subini, Nini. Dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta. Mentari Pustaka.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta. Cakrawala Media.
- Toharudin, Uus, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung. Humaniora.
- Tugiono, 2011. *Metode –metode pembelajaran*. [http:// togiona, 230171.wordpress.com/2011/01/08/metode-metode pembelajaran](http://togiona,230171.wordpress.com/2011/01/08/metode-metode-pembelajaran). Diakses tanggal 24 januari 2013
- Wibowo, Mugin Eddy. 2008. *KTSP SD Model Silabus Kelas V*. Jakarta. BNSP.
- www.pengertiandefinisi.com/20011/05/Pengertian-Aktivitas-Belajar.html. Diakses tanggal 26 januari 2013.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain baru pembelajaran konstruktivisme*. Jambi. Referensi.